

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses ekranisasi novel *Ali Topan* karya Teguh Esha ke dalam film *Ali Topan* produksi Visinema Pictures mengalami berbagai bentuk perubahan yang mencakup pencutian, penambahan, serta variasi dalam alur, tokoh, penokohan, dan latar. Penciutan ditemukan pada novel ke filmnya sejumlah 47 data. Dapat dibuktikan bahwa sesuai dengan indikator instrumen paling banyak mengakibatkan perubahan. Penciutan pada alur terjadi karena durasi film yang terbatas sehingga hanya fokus ke inti cerita. Penciutan pada tokoh terjadi karena menonjolkan tokoh utama serta karakter lebih sedikit agar mudah dikenali penonton dan tidak menggerakkan dampak signifikan cerita tidak dimasukkan dalam film. Lalu begitu juga penokohan karena di dalam film mengutamakan ekspresi visual yang mendalam pada karakter utama, jadi narasi kepribadian di novel dikurangi. Serta latar yang mengalami pengurangan di dalam film untuk menfokuskan pada latar yang bermakna dalam alur.

Memuat penambahan dalam novel ke filmnya dari unsur alur, tokoh, penokohan, dan latar. Sesuai dengan indikator instrumen paling banyak mengakibatkan penambahan sejumlah 16 data. Penambahan alur dilakukan untuk kebutuhan menarik secara visual dalam penyampaian cerita yang lebih efektif. Di dalam film diperlukan tokoh yang menyesuaikan konteks

alur, sehingga menambah pemicu konflik maupun amanat. Sama halnya dengan karakter ditambahkan untuk memperdalam visual tokoh utama yang dapat memberikan ketegangan dalam cerita. Serta penyisipan latar untuk menyesuaikan tema cerita. Perubahan variasi sejumlah 21 data, sehingga dapat menjelaskan instrument. Melalui indikator paling banyak variasi karena kepentingan alur agar tetap menarik dalam batasan durasi, tokoh yang lebih menyesuaikan konflik, karakter diubah agar membangun ikatan emosional penonton, dan latar yang berubah untuk kelangsungan alur cerita. Maka, film tidak sekadar menjadikan narasi ke bentuk visual, tetapi dimodifikasi dengan menciptakan makna baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan film.

Perubahan bervariasi sebagai bagian dari strategi adaptasi yang dilakukan oleh sutradara film bertujuan untuk menyesuaikan cerita dengan medium visual, memadatkan novel, karakter, dan konflik diperjelas, memperkuat pesan moral, serta meningkatkan daya tarik film bagi penonton masa kini. Dengan demikian, ekranisasi novel ke film *Ali Topan* tidak hanya mengubah format cerita dari teks ke visual, tetapi juga menghadirkan pemahaman baru yang tetap mempertahankan esensi karakter utama dan semangat kisah aslinya, sekaligus memberikan sudut pandang yang lebih relevan terhadap perkembangan sosial dan budaya saat ini. Namun, fakta bahwa film *Ali Topan* memiliki sedikit penonton dan dikatakan tidak populer bukan serta-merta alih wahana tersebut gagal. Ada banyak faktor yang mempengaruhi sedikitnya penonton tersebut, seperti Ali topan sebagai

tokoh legendaris dalam novel era 70-an, dan tidak berhasil menarik penonton masa kini, maka dikatakan sutradara bahwa konflik masih relevan nyatanya tidak sesuai dengan ekspetasi penonton. Lalu faktor lainnya setelah diteliti yaitu karena banyaknya perubahan berupa pencuitan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terjadi dari novel ke film menjadi alasan penonton tidak tertarik. Perubahan signifikan yang terlihat dari melihat *trailer* film sebelum tayang menjadi faktor sedikitnya minat penonton. Seperti perbedaan ruang masa SMA sebagai anak jalan yang sudah tidak lagi relevan saat ini. Pertimbangan target penonton dari generasi 70-an saat novel populer, atau generasi masa kini juga kurang diperhatikan oleh sutradara.

#### B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menganalisis ekranisasi dari perspektif lainnya, seperti kajian ekranisasi, resepsi penonton, atau perbandingan adaptasi dengan film lain. Sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra novel dan film dalam ekranisasi menunjukkan bahwa film sebagai media visual memiliki kebutuhan dan tantangan tersendiri dalam menyampaikan cerita. Oleh karena itu, pembaca dan penonton, diharapkan memahami bahwa adaptasi film tidak sekadar mentransformasikan narasi menjadi gambar, tetapi juga menciptakan interpretasi baru sesuai dengan perkembangan zaman dan

kebutuhan sinematik. Sehingga, baik novel maupun film dapat dinikmati sebagai dua bentuk karya yang saling melengkapi.

